

Determinan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) pada Remaja di Lapas Kota Langsa

Determinants of Abuse of Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances (Drugs) in Adolescent in Lapas Kota Langsa

Andriani Mei Astuti⁽¹⁾, Agus Dwi Pranata^(2*) & Ngatwadi⁽³⁾

Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Aceh, Indonesia

Disubmit: 17 Juli 2022; Diproses: 15 Juni 2022; Diaccept: 06 Juli 2022; Dipublish: 31 Juli 2022

*Corresponding author: E-mail: agusdwipranata@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa dimana individu mencari identitas diri, memiliki rasa penasaran yang tinggi dan selalu mencoba hal baru, hal ini menjadikan remaja juga sering terjerat dengan masalah kriminal khususnya penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan agar diketahui faktor yang mendominasi terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada remaja yang berada di Lapas kota Langsa. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 30 remaja. Dilaksanakan pada tanggal 20 November hingga 24 Desember 2020. Analisis data menggunakan uji statistic spearman rho dan regresi binary logistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pada usia (p value=0,005; OR=33.925), pengaruh teman sebaya (p value= 0.039; OR: 14.390). Faktor yang paling mendominasi terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada remaja adalah usia. Rekomendasi yang dapat disampaikan dari hasil penelitian anak yang memasuki fase transisi remaja sebaiknya mendapatkan pendampingan khusus dalam tumbuh kembangnya dengan menciptakan hubungan emosional dan rasa empati pada anak.

Kata Kunci: NAPZA: Penyalahgunaan NAPZA; Remaja

Abstrack

Adolescence is a period in which individuals seek self-identity, have a high curiosity and always try new things, this makes teenagers also often entangled with criminal problems, especially drug abuse. This study aims to determine the factors that dominate the occurrence of drug abuse in adolescents in Lapas Kota Langsa. The design of this research is descriptive correlative with a cross sectional approach. Sampling using a total sampling of 30 teenagers. Held from November 20 to December 24, 2020. Data analysis used the Spearman Rho statistical test and binary logistic regression. The results showed that there was a relationship between age (p value = 0.005; OR = 33,925), peer influence (p value = 0.039; OR: 14,390). The most dominant factor in the occurrence of drug abuse in adolescents is age. Recommendations that can be conveyed from the results of research on children entering the adolescent transition phase should receive special assistance in their growth and development by creating emotional relationships and a sense of empathy for children.

Keywords: Abuse; Adolenscence; Drug

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v2i1.19>

Rekomendasi mensitasi :

Astuti, AM., Pranata, AD & Ngatwadi. (2022), Determinan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) pada Remaja di Lapas Kota Langsa. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 2 (1): 1-6

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang memasuki masa transisi dari anak-anak ke dewasa ditandai dengan adanya kematangan baik fisik, sosial dan psikologi (Berman, Snyder, & Frandsen, 2018; Novaeni, N., Dharminto, D., Agusyahbana, F., & Mawarni, 2018). Menurut data UNODC (2020) ditemukan bahwa penyalahgunaan obat pada remaja umumnya dilakukan sejak berusia 8 tahun hingga 19 tahun, di Indonesia penyalahgunaan obat terjadi pada usia 10 tahun. Daerah ASIA timur dan tenggara disebutkan juga sebagai tempat munculnya jenis-jenis obat narkotika baru. Masalah penggunaan narkoba pada remaja di Indonesia tercatat pada tahun 2017 pengguna narkoba di usia produktif mencapai 3,3 juta orang atau sebanyak 1,8 persen dari total penduduk (BNN, 2017).

Faktor penyalahgunaan narkoba pada remaja usia remaja penghasilan orang tua, uang saku, jenis kelamin, pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba, sikap remaja, kejangkauan narkoba, lingkungan rumah, teman sebaya, dukungan sekolah (Maharti, 2015). Menurut (Willis, 2017) terdapat dua faktor yang menyebabkan individu menjadi pecandu narkoba yaitu faktor diri sendiri seperti minat, rasa ingin tahu, lemahnya rasa ketuhanan dan ketidakstabilan emosi, sedangkan faktor dari luar seperti gangguan psiko-sosial keluarga, lemahnya hukum, lemahnya sistem sekolah dalam hal bimbingan konseling, serta lemahnya pendidikan agama.

Dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba khususnya pada remaja yaitu penurunan kognitif,

euphoria, cemas berlebihan, agresif, penurunan fungsi sosial. Hasil penelitian (Ningrum, Sutarni, & Gofir, 2016) ditemukan bahwa remaja yang menyalahgunakan NAPZA umumnya remaja jalanan, lama penggunaan NAPZA menimbulkan masalah kognitif. Hasil penelitian yang dilakukan (Jumaidah & Rindu, 2018) ditemukan bahwa faktor yang berkaitan dengan perilaku pencegahan NAPZA pada remaja seperti pengetahuan ($p=0.018$), sikap ($p=0.047$) dan faktor lingkungan ($p=0.15$).

Hasil penelitian (Sarina, Thaha, & Natsi, 2020) ditemukan bahwa faktor yang memungkinkan penyalahgunaan NAPZA pada Siswa antara lain pengetahuan siswa berada pada kategori cukup (58,7%). Mayoritas sikap responden positif (93,3%). Kondisi lingkungan sekolah berkontribusi besar untuk membantu siswa tidak menyalahgunakan narkoba (75,3%). Responden (52,8%) mempersepsikan bahwa narkoba cenderung tidak mudah didapatkan. Mayoritas kondisi keluarga tidak bermasalah (72,9%). Serta teman sebaya (63,3%) tidak berpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian (Pertiwi, Karneli, & Afdal, 2019) ditemukan bahwa 71% siswa memiliki pengetahuan yang cukup, 27% siswa memiliki pengetahuan yang baik dan 2% memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian (Purba & Siregar, 2015) faktor pemicu yang dominan terhadap penyalahgunaan NAPZA adalah mudahnya mendapatkan bahan atau alat untuk mengkonsumsi dan menyalahgunakan NAPZA.

Dari data dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui

determinan penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) pada Remaja di Lapas Kota Langsa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan 20 November hingga 24 Desember 2020 di Lapas Kota Langsa. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling sebanyak 30 orang. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner sosio-demografi, kuesioner pengetahuan dan kuesioner penyalahgunaan NAPZA. Jenis penelitian korelasi dengan desain *cross sectional*. Data dianalisis dengan Uji *Chi-square*. Uji *regresi binary logistic* dan disajikan dalam bentuk table.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Remaja

Hasil penelitian terhadap remaja dengan penyalahgunaan Napza menunjukkan gambaran hasil penelitian tentang karakteristik responden yang mencakup usia, Pendidikan, Akses Mendapatkan Napza, Kondisi Keluarga dan Pengaruh Teman sebaya. Sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data hasil penelitian ini menguraikan gambaran dalam sosiodemografi responden pada tabel 1 menunjukkan gambaran bahwa remaja berusia > 15 tahun sebanyak 16 (53.3%) remaja, dengan tingkat pendidikan tidak bersekolah sebanyak 13 (43.3%) remaja, Sulit Akses mendapatkan NAPZA 21 (70%) remaja, memiliki kondisi keluarga yang bermasalah sebanyak 18 (60%) remaja, dan Tidak terpengaruh dengan teman sebanyak 17 (56.7%). Memiliki

tingkat pengetahuan yang kurang terhadap NAPZA sebanyak 16 (53.3%) remaja, dan menyalahgunakan NAPZA secara Aktif sebanyak 17 (56.7%) remaja (tabel 1)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik Remaja

Karakteristik Remaja	f	%
Usia		
• ≤ 15 tahun	14	46.7
• > 15 tahun	16	53.3
Pendidikan		
• Tidak bersekolah	13	43.3
• SD	11	36.7
• SMA	6	20.0
Akses Mendapatkan NAPZA		
• Sulit	21	70.0
• Mudah	9	30.0
Kondisi Keluarga		
• Tidak Bermasalah	12	40.0
• Bermasalah	18	60.0
Pengaruh Teman		
• Tidak Terpengaruh	17	56.7
• Terpengaruh	13	43.3
Pengetahuan		
• Baik	5	16.7
• Cukup	9	30.0
• Kurang	16	53.3
Penyalahgunaan		
• Aktif	17	56.7
• Pasif	13	43.3

Sumber tabel: PSPP

2. Hubungan sosio-demografi, Pengetahuan dengan Penyalahgunaan NAPZA

Hasil uji Spearman bahwa korelasi antar variabel dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja ditemukan bahwa usia memiliki hubungan bermakna ($p=0.001$) dengan korelasi positif serta kekuatan kuat, jenis kelamin memiliki hubungan tidak bermakna ($p=0.782$) dengan korelasi negatif serta kekuatan lemah, pendidikan memiliki hubungan bermakna ($p=0.010$) dengan korelasi

negatif serta kekuatan sedang, akses mendapatkan NAPZA memiliki hubungan tidak bermakna ($p= 0.939$) dengan korelasi negatif serta kekuatan sangat kuat, kondisi Keluarga remaja memiliki hubungan bermakna ($p= 0.003$) dengan korelasi positif serta kekuatan kuat, pengaruh teman memiliki hubungan bermakna ($p= 0.006$) dengan korelasi positif serta kekuatan sedang dan pengetahuan remaja tentang NAPZA memiliki hubungan bermakna ($p= 0.013$) dengan korelasi positif serta kekuatan sedang (tabel 2).

Tabel 2. Hubungan sosio-demografi, Pengetahuan dengan Penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Lapas Kota Langsa.

Variabel	r	p-value
Usia	0.665	0.001
Jenis Kelamin	-0.053	0.782
Pendidikan	-0.464	0.010
Akses Mendapatkan NAPZA	-0.015	0.939
Kondisi Keluarga	0.522	0.003
Pengaruh Teman Sebaya	0.493	0.006
Pengetahuan	0.447	0.013

Sumber tabel: PSPP

3. Hasil Akhir analisis regresi Binary Logistik.

Hasil Uji Binary Regresi Logistik ditemukan bahwa pada hasil akhir usia dan pengaruh teman sebaya menjadi faktor yang mendominasi terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Usia didapatkan hubungan yang positif (p value= 0.005, OR =33.925), sedangkan pengaruh teman sebaya didapatkan hubungan positif (p value= 0.039, OR=14.390) (tabel 3).

Tabel 3. Hasil Akhir Analisis Binary regresi Logistik

Variabel	B	p	OR	95% CI
Usia	3.52	0.00	33.92	2.930-

	4	5	5	392.78 7
Pengaruh Teman Sebaya	2.66 7	0.03 9	14.39 0	1.138- 181.89 4

Sumber tabel: PSPP

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa usia, pendidikan, kondisi keluarga, pengaruh dan pengetahuan remaja sangat berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja, faktor yang mendominasi terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada remaja adalah Usia ($p < 0.05$) dengan hubungan yang positif dan OR 33.925 yang diartikan bahwa usia yang tidak dominan (≤ 15 tahun) memiliki resiko untuk menyalahgunakan NAPZA sebesar 33,9 kali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurmaya, 2016) ditemukan bahwa faktor penyalahgunaan NAPZA pada subyek penelitian yaitu faktor keluarga seperti broken home, faktor kepribadian, faktor lingkungan sebaya (teman sebaya). Penelitian (Melaniani & Sri Asmoro, 2016) ditemukan bahwa faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja yaitu keharmonisan keluarga ($p=0.026$), kesibukan orang tua ($p=0.032$), tipe orang tua permisif ($p=0.015$), tidak mendukungnya ibadah dalam keluarga ($p=0.021$). Hasil penelitian (Nur'artavia, 2017) ditemukan bahwa 80.95% pelajar yang menyalahgunakan NAPZA adalah laki-laki yang berada di usia awal sebesar 54.5% dan sedang menempuh tingkat pendidikan SMA sebesar 52%.

Pengetahuan merupakan respons yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang ditemukan oleh individu tersebut, respons terhadap stimulus mencakup persepsi, pengetahuan, atau kesadaran dan sikap seseorang terhadap stimulus yang ditemukan dan belum dapat diamati dengan jelas (Rachmawati, 2019). Usia remaja merupakan usia yang masih erat hubungannya dengan "keingintahuan yang tinggi" pada fase ini remaja akan mencari jati diri dengan mencoba segala hal baru, remaja akan menikmati hal tersebut dan terus menetap sebagai jati dirinya, remaja laki-laki yang menyalahgunakan NAPZA pada mulanya akan mengkonsumsi rokok sebagai bentuk dasar jati diri yang macho namun hal ini tentunya tidak akan memuaskan dirinya dengan mudah sehingga remaja tersebut akan mencoba hal baru meskipun hal tersebut diketahui akan menimbulkan masalah. Pilihan remaja untuk mencoba juga sangat erat hubungannya dengan lingkungan teman sebayanya dimana teman sebaya akan sangat mendukung kegiatan yang sama seperti mengkonsumsi rokok, menonton film porno dan melakukan kegiatan yang saling mendukung meskipun hal itu berdampak negative terhadap dirinya dan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor usia (p value=0.005; OR= 33.925) dan pengaruh teman sebaya (p value=0.039; OR=

14.390). Penyalahgunaan NAPZA pada remaja disebabkan tugas remaja yang tidak terselesaikan menjadikan remaja tidak mampu memiliki jati diri yang produktif, adanya teman sebaya yang tidak membantu remaja dalam memilih jati dirinya memperburuk keadaan remaja sehingga penyalahgunaan remaja menjadi alternatif dalam hidupnya. Penelitian ini merekomendasikan kepada keluarga khususnya untuk mengaktifkan kegiatan remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah dan dirumah, serta keluarga menyediakan tempat agar keluarga memberikan kepada remaja untuk mendiskusikan masalahnya, keluarga juga sebaiknya mendampingi remaja dalam tumbuh kembangnya dengan menciptakan hubungan emosional dan rasa empatik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Berman, A. T., Snyder, S., & Frandsen, G. (2018). *Kozier and Erb's Fundamental Of Nursing Concepts, Process and Practice*. Melbourne: Person Australia.
- Jumaidah, J., & Rindu, R. (2018). Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 42-49. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.38>
- Maharti, V. I. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Usia 15-19 Tahun di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3). Bandung: Alfabeta.
- Melaniani, S., & Sri Asmoro, D. O. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 1-8. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/view/5798>
- Ningrum, S. W., Sutarni, S., & Gofir, A. (2016). Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lain (NAPZA) sebagai Faktor Risiko Gangguan Kognitif pada Remaja Jalanan. *Berkala Neurosains*, 15(2), 85-95.
- Novaeni, N., Dharminto, D., Agusyahbana, F., & Mawarni, A. (2018). (2018). Pengembangan

- Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android Untuk Pembelajaran Biologi Di Sma Pius Kabupaten Purworejo Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 138–147.
- Nur'artavia, M. R. (2017). Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza Dan Jenis Napza Yang Digunakan Di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.27-38>
- Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan NAPZA di kalangan Remaja (Studi kasus pada 2 sisw di MAN 2 Kota Bima). *Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 2 Siswa Di MAN 2 Kota Bima)*, 2(1), 26–32. Retrieved from [00.57, 30/7/2021]https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penyalaggunaan+napza&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DLvShqGf7Ip4J
- Pertiwi, A., Karneli, Y., & Afdal. (2019). Description of Adolescent Understanding of the Dangers of Drug Abuse. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.24036/005298ijaccs>
- Purba, R., & Siregar, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza pada Residen di Yayasan Harapan Permata Hati Kita Bogor The Factors That Cause The Abuse of Narcotics, Psychotropic And Other Addictive Substances by Residence of Harapan Permata Hati Kita Fondation in. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 14(1), 53–63.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Sarina, Thaha, R. M., & Natsi, S. (2020). Faktor Yang Memungkinkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Sman Akreditasi A Sekota Makassar. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Fkm Unhas*, 1(2), 122–131. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/>
- UNODC. (2020). Drug Prevalence Amongst Youth. Retrieved from United Nations website: <https://dataunodc.un.org/data/drugs/Prevalence-youth>
- Willis, S. S. (2017). *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.